

PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT KELOMPOK IBU PENGASUH TAMAN PENITIPAN ANAK

Yuni Kurniawaty,^{1*} Ni Nyoman Wahyu Lestarina^{1*}, Cresensia Dina C.K. Dewi^{2*}

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya

²Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Abstrak: Semakin banyaknya orang tua bekerja, sehingga tidak mampu mengasuh dan mendidik anak. Salah satu solusi yang dilakukan adalah menitipkan anak ke Taman Penitipan Anak atau TPA. Akan tetapi tidak semua TPA menggunakan tenaga terlatih dan mempunyai keterampilan dalam pendidikan anak usia dini serta pemantauan tumbuh kembang anak. TPA Liya merupakan mitra PKM terdiri dari 7 ibu pendamping yang berlatar belakang pendidikan SMA. Jumlah anak yang dititipkan sebanyak 20 anak. TPA melayani sehari penuh dengan rincian waktu hari Senin–Jumat pukul 07.00–16.00 WIB. TPA ini tidak mempunyai kurikulum serta kurangnya keterampilan pengasuh mengenai pendidikan anak usia dini. Para pengasuh hanya melakukan rutinitas menemani anak bermain, memberikan susu, memberikan makan, membantu memandikan anak dan menidurkan anak. Alat permainan edukatif yang ada kurang. Terdapat dokter sebagai konsultan kesehatan di TPA yang datang 3 bulan sekali tetapi tidak terdokumentasi dengan baik untuk dilaporkan kepada orang tua. Tumbuh kembang anak tidak dipantau secara rutin oleh para pengasuh. Adapun metode pelaksanaan yang dilakukan adalah dengan diskusi, pelatihan, workshop, dan pendampingan. Pelatihan dan pendampingan penyusunan kurikulum TPA Liya, pelatihan dan pendampingan implementasi kurikulum TPA Liya, pelatihan dan pendampingan cara pengasuhan di TPA Liya, pelatihan dan pendampingan penilaian tumbuh kembang anak dengan alat ukur KPSP dan KMS, pendampingan stimulasi anak dengan APE. Dengan adanya kegiatan PKM ini membantu ibu-ibu pengasuh TPA Liya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka tentang pengasuhan dan penilaian tumbuh kembang anak sesuai tahapan usia anak. Hal ini membantu meningkatkan pelayanan ibu-ibu pengasuh di TPA Liya kepada anak-anak yang dititipkan.

Kata Kunci: PKM, ibu pengasuh, TPA Liya

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin banyaknya orang tua yang bekerja di luar rumah sehingga seringkali orang tua tidak mampu mengasuh dan mendidik anak secara mandiri. Salah satu solusi yang dilakukan adalah menitipkan anak ke Taman Penitipan Anak (Malinton 2013). Taman Penitipan Anak atau selanjutnya disebut TPA merupakan bentuk layanan pendidikan anak usia dini (PAUD) non-formal yang terus berkembang jumlahnya (Direk-

torat Pembinaan PAUD, 2015). TPA sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan pengasuhan, pembinaan, bimbingan, sosial anak balita selama tidak bersama orang tua. Skrining pertumbuhan dan perkembangan anak seharusnya juga dilakukan secara rutin dan tidak harus dilaksanakan di tempat pelayanan kesehatan, namun dapat dilakukan di TPA (Departemen Pendidikan Nasional, 2001). Akan tetapi, tidak semua TPA menggunakan tenaga terlatih dan mempunyai keterampilan dalam pendidikan anak usia dini serta pemantauan tumbuh kembang anak.

*Corresponding Author.
e-mail: yuni@stikvinc.ac.id

Permasalahan ini disadari oleh ibu pengasuh di TPA Liya di bawah naungan Dharma Wanita Persatuan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur yang merupakan mitra PKM ini. TPA ini dibentuk untuk memenuhi kebutuhan akan tempat penitipan anak karena kedua orang tua mereka bekerja. Mitra ini terdiri dari 7 ibu pengasuh. Ibu pendamping ini berlatar belakang pendidikan SMA. Jumlah anak yang dititipkan di sana sejumlah 20 orang. TPA Dharma Wanita Persatuan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur juga memiliki sekolah pendidikan anak usia dini (PAUD) dan taman kanak-kanak (TK) sehingga anak yang dititipkan dapat sekaligus bersekolah di sana. TPA di sana berdasarkan waktu pelayanan, termasuk layanan sehari penuh (*full day*). Waktu layanan penitipan pada hari Senin–Jumat pada pukul 07.00–16.00 WIB. Anak yang boleh dititipkan tidak dibatasi usia dan harus dalam keadaan sehat jasmani dan rohani. Biaya penitipan anak selama 1 bulan dikenakan biaya 700.000 per bulan dan dibayar di depan. Kegiatan anak di TPA yaitu setelah anak diantarkan oleh orang tua, anak yang sudah bersekolah diantarkan ke sekolah, sedangkan anak yang belum bersekolah diberikan waktu untuk bermain. Anak bermain dengan pengawasan ibu pengasuh. Ibu pengasuh tidak mempunyai pengetahuan mengenai kurikulum TPA dan stimulasi yang tepat untuk anak sesuai usia mereka, dan kurang memahami permainan edukasi yang dapat diberikan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Pada siang hari setelah pulang sekolah jam 10.00 WIB semua anak di TPA Liya ditemani bermain bebas oleh pengasuh, jam 11.00–12.00 WIB anak mandi secara bersamaan baik anak laki-laki maupun anak perempuan, setelah mandi mereka makan siang dengan bekal yang sudah dibawa dari rumah masing-masing, kemudian anak tidur siang sampai jam 15.00 WIB. Setelah tidur siang, anak dimandikan lagi dan anak

bermain bebas sampai mereka dijemput oleh orang tua mereka. TPA Liya belum mempunyai kurikulum yang digunakan sebagai pedoman mereka mengasuh anak-anak di TPA Liya. Para pengasuh di TPA Liya juga kurang memahami pentingnya stimulasi pada anak usia dini secara tepat dengan berbagai aspek. Tidak ada pembelajaran khusus yang dilakukan untuk menstimulasi tumbuh kembang anak. Alat permainan edukatif yang ada kurang memenuhi kebutuhan semua anak di TPA tersebut. Fasilitas sarana prasarana yang disediakan di TPA tersebut seperti tempat tidur, ruang bermain, kamar mandi, sudah tersedia akan tetapi kurang memadai. Dahulu terdapat dokter jaga yang rutin melakukan pemeriksaan kesehatan anak-anak di TPA setiap bulan tetapi saat ini tidak ada lagi karena dokter tersebut sudah meninggal dan belum ada dokter pengganti. Tumbuh kembang anak tidak dipantau secara rutin karena para pengasuh tidak mengetahui mengenai penilaian tumbuh kembang anak sesuai usia. Apabila terdapat anak yang sakit atau imunisasi, akan dibawa ke puskesmas terdekat dengan sepengetahuan orang tua anak.

Terdapat keinginan ibu-ibu pengasuh untuk dapat mengasuh anak di TPA sesuai dengan ketentuan dan aturan dari pemerintah sehingga dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak-anak. Kegiatan pelatihan dan pendampingan bagi ibu pendamping anak dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan mutu pengasuhan di TPA Liya. Hal ini merupakan solusi yang dapat diberikan pada mitra yang mengalami beberapa masalah dalam pengasuhan anak di TPA Liya. Melalui hibah Program Kemitraan Masyarakat (PKM), terdapat beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu pelatihan, pendampingan dan diskusi bersama mitra. Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan yaitu pelatihan penyusunan kurikulum TPA pada anak usia dini, *workshop* implementasi penyusunan kurikulum TPA, Pelatihan tentang

cara pengasuhan anak usia dini di TPA, pelatihan dan *workshop* tentang penilaian tumbuh kembang anak usia dini dengan alat ukur Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP) dan KMS, serta pendampingan pengasuh dalam melakukan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dengan alat permainan edukatif (APE) yang tepat.

Tujuan PKM ini adalah membantu ibu pengasuh anak untuk meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan TPA sesuai dengan ketentuan pemerintah, mewujudkan tumbuh kembang anak yang optimal di TPA melalui stimulasi tumbuh kembang serta meningkatkan kenyamanan anak usia dini yang ada di TPA. Dengan kegiatan kemitraan masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak di TPA Liya.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bersama mitra PKM, permasalahan prioritas yang perlu segera ditangani dan dihadapi adalah sebagai berikut.

1. Belum adanya kurikulum mengenai TPA.
2. Belum terlaksananya pembelajaran yang sesuai mengenai pendidikan anak usia dini.
3. Kurangnya keterampilan pengasuhan pada anak usia dini.
4. Kurangnya pengetahuan pengasuh tentang tumbuh kembang anak dan belum terlaksananya penilaian tumbuh kembang anak.
5. Kurangnya pengetahuan pengasuh tentang cara melakukan stimulasi dengan alat permainan edukatif (APE) yang tepat.
6. Kurangnya permainan alat edukatif.
7. Belum lengkapnya sarana dan prasarana penunjang kebutuhan anak.

Berdasarkan hasil analisis yang dihadapi mitra PKM, maka tim PKM menawarkan kegiatan sebagai bentuk solusi pada mitra sebagai berikut.

1. Untuk segi komponen penyelenggaraan tentang kurikulum, mengadakan pelatihan dan pendampingan bagi mitra PKM untuk pembentukan kurikulum TPA mengacu pada Buku Pedoman Kurikulum 13 Kemendikbud (Suminah, 2015).
2. Untuk pembelajaran, memberikan pelatihan dan pendampingan bagi mitra PKM mengaplikasikan kurikulum yang telah dibuat oleh mitra PKM kepada anak-anak yang didampingi di TPA.
3. Untuk mengatasi kurangnya keterampilan pengasuhan pada anak usia dini, mengadakan pelatihan bagi mitra PKM tentang bagaimana memiliki keterampilan pengasuhan pada anak usia dini.
4. Untuk mengatasi kurangnya pengetahuan mitra tentang tumbuh kembang anak, mengadakan pelatihan dan *workshop* tentang penilaian tumbuh kembang anak usia dini sehingga para pendamping TPA memiliki keterampilan melakukan penilaian tumbuh kembang pada anak usia dini dengan alat ukur KPSP dan KMS.
5. Untuk mengatasi kurangnya pengetahuan pengasuh tentang cara melakukan stimulasi dengan alat permainan edukatif (APE) yang tepat, mengadakan pendampingan pada mitra untuk melakukan stimulasi pada anak dengan APE yang tepat dan sesuai dengan usia anak.
6. Untuk mengatasi masalah kurangnya alat permainan edukatif, melakukan kegiatan pengadaan alat-alat permainan edukatif yang dibutuhkan anak usia dini terutama untuk menstimulasi kemampuan motorik kasar yaitu seperti bola dan keranjang basket, motorik halus membutuhkan alat permainan seperti alat tulis, pensil warna, buku bergambar dan *puzzle*, geometri, balok kayu berwarna, pohon angka dan pohon hitung. Untuk mengatasi permasalahan belum lengkapnya sarana dan prasarana penunjang kebutuhan anak, mela-

kukan pengadaan alat penunjang kebutuhan anak seperti alat ukur tinggi badan.

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) memiliki target luaran sebagai berikut.

1. Artikel ilmiah yang dipublikasikan melalui jurnal ber-ISSN.
2. Artikel ilmiah pada media elektronik.
3. Video kegiatan selama PKM.
4. Terbentuknya kurikulum taman penitipan anak (TPA) sehingga menjadi TPA yang berkualitas dalam mengasuh dan mendampingi anak usia dini.
5. Tersedianya alat permainan edukatif bagi anak usia dini di TPA untuk menstimulasi perkembangan anak usia dini.
6. Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra PKM tentang keterampilan pengasuhan anak usia dini dan penilaian tumbuh kembang anak usia dini secara teratur.

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam rangka mencapai tujuan program kemitraan masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan metode diskusi, pelatihan-pelatihan, *workshop*, dan pendampingan yang dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut.

1. Tahap pertama dilakukan diskusi dengan mitra PKM tentang memberdayakan diri dengan menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mendampingi dan mengasuh anak usia dini lebih baik dan sesuai dengan ketentuan yang ada serta motivasi untuk memantau tumbuh kembang anak usia dini secara berkala.
2. Diskusi tentang kurikulum TPA sebagai pedoman dalam pengasuhan dan pendampingan anak usia dini. Dilakukan dengan mengadakan forum grup diskusi (FGD) dengan pengasuh di TPA Liya, Pihak Yayasan, dan orang tua yang menitipkan anak di TPA Liya.

3. Pelatihan dan pendampingan bagi mitra PKM untuk pembentukan kurikulum TPA sesuai dengan Kurikulum 2013 dari Kemdikbud.
4. Workshop dan pendampingan bagi mitra PKM implementasi kurikulum yang telah dibuat oleh mitra PKM kepada anak-anak yang didampingi di TPA.
5. Pelatihan tentang cara pengasuhan anak di TPA Liya.
6. Pelatihan dan *workshop* tentang penilaian tumbuh kembang anak usia dini sehingga para pendamping TPA memiliki keterampilan melakukan penilaian tumbuh kembang pada anak usia dini.
7. Melakukan pendampingan penilaian tumbuh kembang anak anak usia dini dengan menggunakan alat ukur KPSP dan KMS.
8. Melakukan pendampingan stimulasi anak dengan alat permainan edukatif (APE).
9. Melakukan kegiatan pengadaan alat-alat permainan edukatif yang dibutuhkan anak usia dini terutama untuk menstimulasi kemampuan motorik kasar yaitu seperti bola dan keranjang basket, motorik halus membutuhkan alat permainan seperti alat tulis, pensil warna, buku bergambar dan *puzzle*, geometri, balok kayu berwarna, pohon angka, dan pohon hitung. Untuk mengatasi permasalahan belum lengkapnya sarana dan prasarana penunjang kebutuhan anak, lakukan pengadaan alat penunjang kebutuhan anak seperti alat ukur tinggi badan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah di tahap awal melakukan survei dan menganalisis masalah yang dialami oleh mitra. Kami melakukan diskusi dengan mitra PKM yaitu tentang memberdayakan diri dengan menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mendampingi dan mengasuh anak usia dini lebih baik dan sesuai dengan ketentuan yang ada



Gambar 1 Pelatihan Penyusunan Kurikulum TPA Liya

serta motivasi untuk memantau tumbuh kembang anak usia dini secara berkala. Selanjutnya lebih jauh lagi kami melakukan Diskusi tentang kurikulum TPA sebagai pedoman dalam pengasuhan dan pendampingan anak usia dini. Dilakukan dengan mengadakan Forum Grup Diskusi (FGD) dengan pengasuh di TPA Liya, Pihak Yayasan, dan orang tua yang menitipkan anak di TPA Liya. Dari semua pihak berharap dapat memiliki kurikulum TPA yang sesuai sebagai pedoman untuk pengasuhan anak di TPA Liya. Tim PKM melakukan beberapa pelatihan dan pendampingan kepada mitra dengan rincian sebagai berikut.

a. Pelatihan Penyusunan Kurikulum TPA Liya

Pelatihan pertama tentang penyusunan kurikulum TPA Liya. Pelatihan ini dilakukan bertujuan untuk memberikan pengetahuan pada mitra tentang kurikulum TPA dan membantu mitra untuk menyusun kurikulum yang sesuai dengan visi dan misi dari TPA Liya. Berikut merupakan hasil kegiatan dari pelatihan penyusunan kurikulum TPA Liya.

Gambar 1 merupakan dokumentasi kegiatan pelatihan penyusunan kurikulum TPA Liya yang

diselenggarakan pada hari Sabtu, 15 Juni 2019 mulai dari jam 08.00 sampai jam 13.00 WIB di salah satu ruangan di TPA Liya. Peserta yang hadir saat pelatihan adalah para pengasuh di TPA Liya yang berjumlah 7 orang dan 1 orang Pimpinan TPA Liya. Sebelum pelatihan berlangsung kami memberikan kuesioner tentang kurikulum TPA kepada para peserta dengan hasil 71% peserta tidak mengetahui tentang kurikulum TPA, di TPA Liya belum memiliki kurikulum TPA yang digunakan sebagai pedoman atau acuan pengasuhan di TPA Liya. Setelah dilakukan pelatihan tentang penyusunan kurikulum para peserta mengetahui tentang kurikulum TPA yaitu mengenai landasan mengapa harus ada kurikulum TPA, kemanfaatan dalam pengasuhan TPA dengan menggunakan kurikulum TPA. Peserta dimotivasi untuk bersama-sama dengan pendampingan yang kami lakukan menyusun kurikulum TPA sesuai dengan visi misi yang mereka miliki.

b. Pendampingan Penyusunan Kurikulum TPA Liya

Pendampingan penyusunan kurikulum kami lakukan sebanyak 4 kali pendampingan pada



Gambar 2 Pendampingan Penyusunan Kurikulum TPA Liya

tanggal 18, 20, 25, dan 27 Juli 2019. Dalam pendampingan tersebut bersama-sama mitra menyusun kurikulum yang terdiri dari Program Tahunan TPA Liya.

1. Jadwal Harian TPA Liya
2. Program Tahunan TPA Liya: Program Kegiatan Tahunan Kompetensi Dasar
3. Program Tahunan TPA Liya: Program Kegiatan Semester
4. Program Tahunan TPA Liya: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
5. Program Harian TPA Liya: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Gambar 2 merupakan dokumentasi pendampingan penyusunan kurikulum pada para pengasuh TPA Liya yang merupakan mitra PKM. Dalam proses pendampingan tidak ada kendala yang berarti, semua dapat bekerjasama dengan baik sehingga kami mampu menyusun kurikulum TPA Liya.

c. *Workshop* Implementasi kurikulum TPA Liya

Kegiatan berikutnya adalah *Workshop* implementasi kurikulum TPA Liya dilakukan pada

hari Sabtu, 6 Juli 2019 jam 08.00–13.00 WIB. Dalam *workshop* ini disampaikan contoh secara aplikatif kegiatan harian TPA. Kegiatan harian tersebut merupakan kegiatan harian yang disusun sesuai dengan tema yang diturunkan dari program tahunan dan program mingguan dalam kurikulum. Dengan demikian kegiatan harian yang dilakukan di TPA Liya memiliki arah dan tujuan untuk menstimulus anak dari berbagai aspek yang dikemas dalam aktivitas bermain yang menyenangkan bagi anak. Aspek tersebut antara lain: nilai agama moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni.



Gambar 3 *Workshop* Implementasi Kurikulum TPA Liya

Gambar 3 menunjukkan *workshop* implementasi kurikulum TPA Liya oleh tim PKM tentang kegiatan harian di TPA Liya sesuai tema dan sub tema yang disusun dalam kurikulum TPA Liya.

- Tema : Diriku
- Sub-Tema Minggu 1: Anggota tubuh
 - Hari 1: mengenal anggota tubuh
 - Hari 2: nama anggota tubuh
 - Hari 3: fungsi anggota tubuh
 - Hari 4: merawat anggota tubuh
 - Hari 5: pengayaan sub tema anggota tubuh
- Sub-Tema Minggu 2: Identitas diri/gender
- Sub-Tema Minggu 3: Pancaindra
- Sub-Tema Minggu 4: Kesukaanku

Kegiatan hari Senin

- 07.00 Anak datang
- 07.00 – 09.00 Berangkat sekolah/bermain bebas
- 10.00 – 11.00 Bermain terarah “**mengenal anggota tubuh**”
- 11.00 – 12.00 Makan siang, mandi
- 12.00 – 15.00 Tidur siang
- 15.00 – 15.30 Mandi sore
- 15.30 – 16.00 Bermain bebas
- 16.00 Dijemput orang tua

d. Pendampingan Implementasi Kurikulum TPA Liya

Berikutnya kegiatan pendampingan implementasi kurikulum TPA Liya yang dilakukan selama 3 kali pertemuan pada tanggal 8, 10 dan 12 Juli 2019. Pada tanggal 8 Juli 2019 Tim PKM memberikan kesempatan pada mitra untuk studi banding dengan Rumah Penitipan Anak Taman Hati di Bawah naungan Pusat Layanan Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Pengasuh melihat secara langsung implementasi kurikulum yang sudah diterapkan

oleh RPA Taman Hati. Para pengasuh merasa lebih jelas dan mempunyai gambaran pelaksanaan kurikulum TPA. Pertemuan berikutnya dengan cara mendampingi para pengasuh saat menerapkan kurikulum dengan kegiatan harian dengan tema diriku dan sub-tema mengenal anggota tubuh. Pengasuh memfasilitasi anak-anak melakukan aktivitas bermain sesuai tema jam 10.00 WIB di TPA Liya. Adapun kegiatan harian yaitu pada jam 10.00–11.00 WIB anak bermain terarah dengan tema diriku dan sub-tema anggota tubuh dan pada saat pendampingan diberikan contoh dalam satu minggu ini aktivitas bermain anak terarah pada jam 10.00–11.00 WIB sesuai tema.

- Hari 1: mengenal anggota tubuh
- Hari 2: nama anggota tubuh
- Hari 3: fungsi anggota tubuh
- Hari 4: merawat anggota tubuh
- Hari 5: pengayaan sub tema anggota tubuh

Dalam aktivitas bermain terarah anak melakukan aktivitasnya seperti berikut ini.

1. Mengucapkan salam “selamat pagi semuanya”.
2. Berdoa sebelum bermain dan belajar.
3. Menyampaikan aturan dalam bermain dan belajar.
 - a. Harus mendengarkan pengasuh
 - b. Tidak boleh teriak-teriak
 - c. Tidak boleh bertengkar dengan teman
4. Menyanyikan lagu “Kepala, Pundak, Lutut, Kaki”.
5. Penyampaian materi tentang anggota tubuh manusia.

Anggota tubuh kita antara lain

 - a. Kepala
 - b. Badan
 - c. 2 Tangan
 - d. 2 Kaki
6. Memberikan permainan untuk membantu anak mengenal anggota tubuhnya.



Gambar 4 Pendampingan Implementasi Kurikulum TPA

- a. Menggunting gambar anggota tubuh dan menempel kembali.
- b. Memberi garis tebal pada gambar tubuh manusia.
- c. Mewarnai anggota tubuh manusia.
7. Memberikan *reward* (penghargaan) kepada anak karena sudah menyelesaikan aktivitasnya dengan baik.
8. Belajar bersyukur kepada Tuhan sebagai ciptaan-Nya yang memiliki anggota tubuh lengkap.

Gambar 4 menunjukkan aktivitas anak di RPA Taman Hati saat makan dan saat melakukan aktivitas terarah dengan tema origami sub-tema membuat origami binatang penguin. RPA Taman Hati juga melakukan dokumentasi tentang apa saja yang dialami anak selama di TPA. Dokumentasi tentang anak selama satu hari harus dilakukan dengan rutin dalam buku laporan. Dokumentasi ini berisi tentang keadaan anak selama di TPA Liya dalam satu hari sampai anak dijemput oleh orang tua. Buku laporan ini

bermanfaat bagi pengasuh untuk melaporkan kepada pimpinan TPA Liya dan orang tua anak.

e. Pelatihan Tentang Cara Pengasuhan Anak di TPA Liya

Kegiatan berikutnya adalah pelatihan tentang cara pengasuhan anak di TPA Liya. Kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu, 13 Juli 2019 jam 08.00–13.00 WIB. Pada pelatihan ini peserta dilatih tentang cara pengasuhan anak di TPA. Peserta dilatih untuk bisa mengasuh anak dengan aman, ramah anak, mendukung anak, memupuk harga diri anak, ramah kesetaraan dan sensitif gender yaitu tetap menghargai anak sesuai dengan jenis kelamin anak dengan memisahkan saat mandi dan saat tidur sesuai dengan gender anak, dikelola dengan baik dan berkelanjutan. Pengasuhan pada anak di TPA juga harus melibatkan orang tua, menyamakan persepsi dengan orang tua anak dalam pengasuhan dan memetakan permasalahan bila ditemukan permasalahan pada anak. Mitra PKM dilatih untuk dapat



Gambar 5 Pelatihan Pengasuhan Anak di TPA Liya

mengasuh anak sesuai dengan hak yang harus didapatkan oleh anak.

f. Pendampingan Cara Pengasuhan Anak di TPA Liya

Kegiatan pendampingan cara pengasuhan anak pada Mitra PKM dilakukan selama para pengasuh di TPA Liya dengan 2 kali pendampingan pada tanggal 15 dan 18 Juli 2019. Hasil pendampingan pengasuhan para pengasuh sudah mulai memisahkan anak-anak saat mandi sesuai dengan jenis kelamin mereka dan dengan keterbatasan tempat tidur yang berada di satu tempat maka posisi tidur anak dipisahkan sesuai dengan

jenis kelamin anak. Para pengasuh juga sudah mulai melibatkan orang tua saat mereka menemukan permasalahan tumbuh kembang pada anak. Para pengasuh TPA Liya mulai mengadakan interaksi secara intensif bagi anak yang bermasalah untuk menyamakan persepsi dalam melakukan pengasuhan pada anak.

Gambar 6 menunjukkan dokumentasi pendampingan pada mitra yang sedang melakukan pengasuhan pada anak yang berusia 3–6 tahun dan penerapan kegiatan harian.

g. Pelatihan dan *Workshop* tentang Penilaian Tumbuh Kembang Anak Usia Dini dengan Alat Ukur KPSP

Kegiatan pelatihan dan *workshop* tentang penilaian tumbuh kembang anak usia dini dengan menggunakan alat ukur KPSP dilakukan pada hari Sabtu, 20 Juli 2019 jam 08.00–12.00 WIB. Kegiatan ini peserta dilatih untuk dapat melakukan penilaian tumbuh kembang anak usia dini menggunakan alat ukur kuesioner pra-skrining perkembangan (KPSP) dan menggunakan grafik yang ada di dalam buku KMS yaitu untuk tinggi badan berdasarkan umur dan berat badan berdasarkan umur. Peserta diajarkan secara langsung dengan menggunakan alat ukur KPSP dan KMS. Terdapat



Gambar 6 Pendampingan Cara Pengasuhan Anak



Gambar 7 Pelatihan Penilaian Tumbuh Kembang Anak

beberapa pertanyaan terkait permasalahan yang terjadi pada anak yaitu pada keterlambatan bicara yang terjadi pada dua anak di TPA Liya. Para pengasuh sudah mampu mendeteksi permasalahan pada perkembangan bahasa pada anak tetapi belum mampu untuk melakukan intervensi yang tepat untuk dilakukan sesuai wewenangnya. Para peserta dengan antusias untuk melakukan penilaian tumbuh kembang anak-anak di TPA Liya.

Gambar 7 merupakan dokumentasi pelatihan yang dilakukan oleh tim PKM kepada mitra PKM. Tampak para peserta memperhatikan cara penilaian pada anak terutama saat melakukan penghitungan untuk Indeks Massa Tubuh (IMT) untuk anak.

h. Pendampingan Penilaian Tumbuh Kembang Anak Usia Dini dengan Alat Ukur KPSP dan Stimulasi Anak dengan APE

Pendampingan Tim PKM kepada mitra dalam penilaian dilakukan sebanyak empat kali. Dua pertemuan pada tanggal 22 dan 23 Juli 2019 untuk membantu para pengasuh melakukan penilaian pada anak-anak di TPA Liya dengan KPSP dan KMS yang sudah kami siapkan. Dua pertemuan untuk melakukan pendampingan mitra tentang

stimulasi tumbuh kembang anak dengan APE pada tanggal 24 dan 25 Juli 2019. Terdapat beberapa permasalahan pada anak-anak di TPA Liya yaitu terdapat dua anak yang mengalami keterlambatan bicara dan satu anak yang berat badannya harus ditingkatkan. Dalam mendampingi para pengasuh kami menyarankan para pengasuh untuk melibatkan orang tua dalam menangani masalah pada anak. Intervensi yang dilakukan para pengasuh adalah menyampaikan masalah yang terjadi pada orang tua dengan pedoman dari penilaian tumbuh kembang KPSP dan KMS. Pada orang tua yang



Gambar 8 Pendampingan Penilaian Tumbuh Kembang Anak

anaknya mengalami keterlambatan bicara untuk anak usia 4 tahun disarankan untuk dikonsultasikan lebih lanjut kepada psikolog.

Gambar 8 merupakan dokumentasi salah satu pendampingan yang dilakukan Tim PKM dalam penilaian tumbuh kembang anak dan penggunaan APE untuk menstimulasi anak agar mencapai tumbuh kembang sesuai dengan tahapan usia mereka.

i. Serah Terima APE

Kegiatan selanjutnya yaitu penyerahan alat permainan edukatif (APE) dan beberapa alat tulis yang digunakan sebagai salah satu alat untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sesuai usia. Serah terima APE dilakukan pada hari Sabtu, 27 Juli 2019 dari pihak tim PKM Kelompok Ibu Pengasuh TPA kepada pihak TPA Liya dalam hal ini diwakili oleh Bapak Harijanto selaku pimpinan di TPA Liya. Serah terima juga disaksikan oleh pihak LPPM Stikes Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya yang sekaligus sebagai ketua pelaksanaan dalam kegiatan PKM ini.



Gambar 9 Serah Terima APE

Gambar 9 merupakan dokumentasi kami melakukan serah terima beberapa alat permainan edukatif kepada TPA Liya yang diterima oleh

Bapak Hatijanto selaku pimpinan di TPA Liya, adapun alat edukatif dan alat tulis tersebut adalah sebagai berikut.

1. Puzzle kayu 3 buah
2. Puzzle kayu 1 buah
3. Ring Basket 1 buah
4. Bola Basket 6 buah
5. Balok susun kayu 1 set tinggi badan pohon hitung 1 set
6. Pohon hitung 1 set
7. Pohon angka 1 set
8. Puzzle knop 1 set
9. Puzzle huruf 1 set
10. Beberapa alat tulis yang dapat digunakan sebagai salah satu cara melakukan stimulasi pada anak.

Perkembangan Mitra PKM

Tabel 5.1 Perkembangan Mitra PKM

No.	Keterangan	Sebelum Kegiatan PKM	Sesudah Kegiatan PKM
1	Produk	Mitra PKM belum memiliki Kurikulum TPA Liya	Mitra PKM sudah memiliki Kurikulum TPA Liya
2	Alat Permainan Edukatif (APE)	Mitra PKM belum memiliki APE yang memadai	Mitra PKM sudah memiliki APE yang memadai
3	Pengasuhan	Mitra PKM tidak memiliki pedoman dalam pengasuhan sehingga tidak mengetahui cara pengasuhan yang tepat pada anak sesuai usia dan belum mampu melakukan pengasuhan yang tepat.	Mitra PKM sudah memiliki Kurikulum TPA Liya sebagai pedoman sehingga sudah mengetahui dan mampu melakukan pengasuhan sesuai dengan tahapan usia anak
4	Penilaian Tumbuh Kembang	Mitra PKM belum tahu dan belum mampu melakukan penilaian tumbuh kembang anak	Mitra PKM sudah mengetahui dan mampu melakukan penilaian tumbuh kembang anak dengan alat ukur KPSP dan KMS

4. UCAPAN TERIMA KASIH

Terselenggaranya kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Kelompok Ibu Pengasuh TPA Liya merupakan hasil dari kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu kami sebagai tim PKM mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak sebagai berikut.

1. Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan.

2. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia yang telah mendanai PKM ini.
3. Taman Penitipan Anak Liya Surabaya yang telah bersedia menjadi Mitra kami selama kegiatan ini.
4. Stikes Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan PKM ini.
5. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang telah memberikan izin kepada salah satu dosen untuk bekerjasama dengan kami dalam melakukan kegiatan PKM ini.
6. Mahasiswa Program Studi Keperawatan dan Ilmu Keperawatan yang telah membantu pelaksanaan kegiatan PKM ini.

5. KESIMPULAN

1. Pelaksanaan kegiatan PKM di TPA Liya Surabaya dilakukan untuk memotivasi ibu-ibu pengasuh di TPA Liya sebagai Mitra PKM untuk dapat menjadi pengasuh yang mampu memberikan pengasuhan secara holistik yaitu memenuhi kebutuhan anak untuk tumbuh dan berkembang baik kesehatan, gizi, pendidikan, pengasuhan dan perlindungan.
2. Pelatihan dan pendampingan yang sudah dilakukan adalah: pelatihan dan pendampingan penyusunan kurikulum TPA Liya, pelatihan dan pendampingan implementasi kurikulum TPA Liya, pelatihan dan pendampingan cara pengasuhan di TPA Liya, pelatihan dan pendampingan penilaian tumbuh kembang anak dengan alat ukur KPSP dan KMS, pendampingan stimulasi anak dengan APE.
3. Dengan adanya kegiatan PKM ini membantu Ibu-ibu pengasuh TPA Liya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka tentang pengasuhan dan penilaian tumbuh

kembang anak sesuai tahapan usia anak. Hal ini membantu meningkatkan pelayanan Ibu-ibu pengasuh di TPA Liya kepada anak-anak yang dititipkan.

4. DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan pada Anak Pada Taman Penitipan Anak*. Jakarta.
- Direktorat Pembinaan PAUD. 2015. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak*, Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD, Direktorat Jenderal PAUD dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Available at: http://anggun-paud.kemdikbud.go.id/images/upload/images/Juknis_PAUD_2016/3._Juknis_TPA.pdf.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta. Available at: <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud137-2014StandarNasionalPAUD.pdf>.
- Malinton, S. 2013. Studi tentang Pelayanan Anak di Taman Penitipan Anak Puspa Wijaya I Tenggarong. *e-journal Sosiatri- Sosiologi*, 1(1), pp.45–73. Available at: [http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/05/Jurnal_Sherly_Malinton\(05-14-13-04-17-18\).pdf](http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/05/Jurnal_Sherly_Malinton(05-14-13-04-17-18).pdf).
- Suminah, E., Nugraha, A., Yusuf, F., Puspita, W. A. 2015. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.